

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KEMATANGAN
KARIR MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jaenal Abidin S.Pd.I., M.Pd.I

Ulfah Fitriyah M.Pd.I

Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *internal dan eksternal locus of control* dengan kematangan karir pada mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang. Subyek penelitian adalah mahasiswa S1 semester VIII tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi tahun akademik 2016/2017. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan non probability sampling dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, dengan jumlah populasi sebanyak 118 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui skala konsep diri yang dikemukakan Brooks & Emmert (2004), skala *internal locus of control* yang dikemukakan Rotter (2011), skala kematangan karir yang dikemukakan oleh super (2013). Analisis data menggunakan teknik regresi ganda dan korelasi. Hasil analisis regresi diperoleh F hitung 10,761 dengan signifikansi $0,000 < 001$, dapat disimpulkan ada pengaruh positif yang signifikan antara *eksternal locus of control* dan *internal locus of control* dengan kematangan karir mahasiswa. Dari hasil analisis korelasi antara *internal dan eksternal locus of control* dengan kematangan karir diperoleh $r = 0,033$ dan taraf signifikan $0,736 > 0,01$, tidak terdapat pengaruh antara *eksternal locus of control* dengan kematangan karir mahasiswa. sedangkan korelasi antara *internal locus of control* dengan kematangan karir diperoleh $r = 0,392$ dan taraf signifikan $0,000 < 0,01$, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *internal locus of control* dengan kematangan karir siswa. Sedangkan sumbangan efektif antara konsep diri dan *internal locus of control* terhadap kematangan karir mahasiswa sebesar 15,3%, sedangkan sisanya sebesar 74,7% dipengaruhi oleh variabel status sosial ekonomi dan jenis kelamin.

Kata Kunci : *Internal Locus of Control, Eksternal Locus of Control, Kematangan Karir*

Vol. 2 No. 1

A. PENDAHULUAN

Tugas dan tanggung jawab mahasiswa tidak hanya dihadapkan pada pencapaian keberhasilan dibidang akademik saja, tetapi juga mampu menunjukkan perilaku untuk mengeksplorasi berbagai nilai-nilai kehidupan. Dengan kata lain, usia mahasiswa adalah tahap penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan dan harapan-harapan sosial yang baru sebagai orang dewasa.

Berkenaan dengan tugas-tugas perkembangan, Papalia (2008) menjelaskan bahwa individu pada usia mahasiswa (remaja akhir hingga awal usia 30-an) berada pada tahap pencapaian dimana individu menggunakan pengetahuannya untuk mendapatkan kompetensi dan independensi dalam rangka mengejar target seperti karir dan keluarga. Sebagaimana tugas perkembangan dewasa awal yang dirinci oleh Hurlock (1993) yaitu memilih pasangan, belajar hidup dengan pasangan, memulai hidup dengan pasangan, memelihara anak, mengelola rumah tangga, memulai bekerja, mengambil tanggung jawab sebagai warga negara dan menemukan suatu kelompok yang serasi. Inti dari tahap ini adalah pematangan pendirian hidup, dimana salah satu tugas perkembangan individu yaitu memilih dan mempersiapkan karir, inilah yang akan menjadi tugas perkembangan mahasiswa.

Sementara itu, berkarir di era globalisasi seperti saat ini, merupakan tantangan besar bagi calon tenaga kerja seperti mahasiswa. Perkembangan kondisi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat yang semakin pesat mengharuskan setiap komponen dari masyarakat untuk berpacu, meningkatkan kompetensi sehingga mampu menjawab tantangan zaman. Rianto (2008) mengemukakan ada beberapa tantangan yang akan dihadapi mahasiswa dalam menentukan karir, seperti ketidakpastian karir, pengaksesan informasi dan program pengembangan karir, serta tantangan-tantangan ekonomi dan teknologi.

Selain itu, tingkat pengangguran akademik yang semakin mengkhawatirkan, tak pelak menambah kecemasan mahasiswa akan masa depan karirnya. Data yang diperoleh dari Berita Resmi Statistik (2016), menyebutkan bahwa jumlah pengangguran pada Februari 2016 mencapai 8,59 juta orang atau 7,41% dari total angkatan kerja. Secara umum Tingkat Pengangguran Terbuka

Vol. 2 No. 1

(TPT) memang cenderung menurun, namun pengangguran di tingkat pendidikan diploma dan sarjana mengalami kenaikan masing-masing 2,05% dan 1,16%.

Persaingan bebas yang terjadi saat ini, juga mengharuskan para mahasiswa sebagai calon tenaga kerja berjuang untuk dapat mengalahkan para pesaingnya agar dapat lolos menjadi karyawan di sebuah perusahaan atau menjadi pegawai di lembaga pemerintahan. Kematangan karir yang rendah juga dapat berakibat seperti salah memilih pekerjaan atau bekerja tidak sesuai dengan latar belakang studi. Dewasa ini, masih banyak ditemukan sarjana yang bekerja atau berprofesi tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Selain lowongan kerja yang belum memadai dengan jumlah pencari kerja, ketidaksesuaian pekerjaan dengan latar belakang pendidikan juga dapat dipicu dari institusi-institusi, kantor-kantor maupun lembaga pemerintah dan swasta yang membuka lowongan pada satu posisi namun tidak mempertimbangkan latar belakang pendidikan. Sempitnya lowongan pekerjaan memaksa para pencari kerja menerima pekerjaan yang ditawarkan, daripada menganggur.

Hal ini pun diperkuat dengan wawancara singkat yang telah dilakukan oleh El Hami dan kawan-kawan (2010) dengan para mahasiswa pada salah satu universitas di Indonesia yang sedang menyusun skripsi atau tugas akhir. Mereka mengaku belum mengetahui bidang pekerjaan yang akan dijalannya sebagai karir, terkait dengan pendidikan yang ditempuhnya. Bahkan pertama kali memutuskan untuk memilih jurusan di perguruan tinggi pun tanpa didasari oleh pertimbangan yang matang mengenai prospek dan bidang pekerjaan yang mungkin akan dijalannya sesuai dengan latar belakang pendidikan yang ditempuh.

Oleh karena itu, kematangan dalam pemilihan karir merupakan langkah penting karena dalam kehidupan individu sebagian besar waktunya akan digunakan untuk bekerja. Suatu karir dapat membawa kebahagiaan, rasa tertantang, prestasi dan ketenangan, tetapi karir juga bisa mendatangkan frustrasi dan rasa keterpaksaan. Rendahnya kematangan karir dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir, termasuk kesalahan dalam menentukan pendidikan lanjutan.

Locus of control merupakan cara pandang individu dalam menanamkan keyakinan dirinya terhadap usaha yang dilakukannya untuk mencapai karir.

Vol. 2 No. 1

Individu yang matang dalam karir akan cenderung menanamkan keyakinan dalam dirinya bahwa untuk mencapai karir diperlukan usaha sendiri. Artinya, jika seorang mahasiswa ingin mencapai karirnya, maka hal itu akan terjadi karena usahanya sendiri, bukan karena nasib, keberuntungan ataupun orang lain.

Secara umum *Locus of control* adalah konsep yang menjelaskan persepsi individu mengenai tanggung jawabnya atas kejadian-kejadian dalam hidupnya. *Locus of control* meliputi *Locus of control* internal dan *Locus of control* eksternal. *Locus of control* internal berpengaruh secara signifikan terhadap kematangan karir individu misalnya, ketika dihadapkan pada pemilihan karir, maka ia akan melakukan usaha untuk mengenal diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan, serta berusaha mengatasi masalah yang berkaitan.

Dengan demikian, memilih karir bukanlah perkara mudah karena dibutuhkan persiapan yang matang. Berdasarkan fenomena serta hasil beberapa penelitian sebelumnya dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat akhir secara umum masih berada pada taraf belum siap untuk menentukan arah karirnya. Dilihat berdasarkan kemampuannya untuk melakukan eskplorasi karir, membuat perencanaan, mengambil keputusan dan juga wawasannya mengenai dunia kerja. Padahal idealnya, mahasiswa tingkat akhir sudah siap menentukan arah karir sesuai dengan tugas perkembangannya.

Berdasarkan hal-hal tersebut, penulis memandang bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui apakah subjek yang akan diteliti memiliki kematangan karir. Dengan demikian, penulis mengangkat sebuah penelitian dengan judul **Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang.**

Dari kerangka uraian seperti diatas maka permasalahan akan diungkapkan dalam pembahasan sebagai berikut: apakah ada pengaruh yang signifikan dari *locus of control internal* dan *locus of control eksternal* ,jenis kelamin dan status social-ekonomi terhadap kematangan karir mahasiswa Fakultas Agama Islam Unsika ?

Vol. 2 No. 1

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. *Locus Of Control*

Pervin (dalam Ikhsan, 2005) menjelaskan bahwa konsep *locus of control* adalah bagian dari *Social learning theory*, yang menyangkut kepribadian dan mewakili harapan umum mengenai masalah faktor-faktor yang menentukan keberhasilan reward dan punishment dalam kehidupan seseorang. Lau (dalam Ikhsan, 2005) menyatakan bahwa *locus of control* adalah derajat dimana individu memandang peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya sebagai konsekuensi perbuatan-perbuatannya, dengan demikian dapat dikontrol (*internal control*) atau sebagai sesuatu yang tidak berhubungan dengan perilakunya sehingga diluar kontrol (*external control*). Dari segi istilah, *locus* berarti tempat, sedangkan *control* adalah kendali.

Jadi secara harfiah, *locus of control* adalah tempat kendali. Sementara itu, internal dan eksternal adalah istilah yang digunakan oleh Heider (dalam Ikhsan, 2005) untuk menggambarkan jenis-jenis atribusi. Atribusi internal adalah sebab-sebab tingkah laku yang berkaitan dengan disposisi pribadi individu. Atribusi internal yang paling umum adalah kemampuan dan usaha. Atribusi eksternal berkaitan dengan faktor-faktor diluar diri individu, atribusi eksternal yang paling umum adalah tingkat kesulitan tugas dan nasib.

Dengan demikian, arti *locus of control* internal menunjukkan tempat kendali atas kejadian-kejadian dan tingkah laku adalah didalam diri orang tersebut, yakni kemampuan dan usaha, sedangkan *locus of control* eksternal berarti tempat kendali ada diluar diri, yakni tingkat kesulitan tugas dan nasib. Menurut Lefcourt (dalam Smet, 1994) *internal locus of control* adalah keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang berpengaruh dalam kehidupannya akibat tingkah lakunya sehingga dapat dikontrol. Lau (1988) mengartikan *locus of control* sebagai kontrol diri yang berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut masalah perilaku dari individu yang bersangkutan. Individu dengan kontrol diri yang tinggi akan melihat bahwa ia mampu mengontrol perilakunya (*locus of control internal*). Pendapat tersebut didukung oleh Sarafino (dalam Aji, 2010) yang menyatakan, individu dengan *internal locus of control* yakin bahwa kesuksesan dan kegagalan yang terjadi dalam

Vol. 2 No. 1

hidup tergantung pada diri sendiri. Karakteristik individu yang mempunyai *locus of control* internal antara lain: kontrol (individu mempunyai keyakinan bahwa peristiwa hidupnya adalah hasil dari faktor internal/kontrol personal), mandiri (individu dalam usahanya untuk mencapai suatu tujuan atau hasil, percaya dengan kemampuan dan ketrampilannya sendiri), tanggung jawab (individu memiliki kesediaan untuk menerima segala sesuatu sebagai akibat dari sikap atau tingkah lakunya sendiri, serta berusaha memperbaiki sikap atau tingkah lakunya agar mencapai hasil yang lebih baik lagi), ekspektansi (individu mempunyai penilaian subyektif atau keyakinan bahwa konsekuensi positif akan diperoleh pada situasi tertentu sebagai imbalan tingkah lakunya).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *internal locus of control* adalah keyakinan individu bahwa sumber penentu dari peristiwa atau kejadian dalam hidupnya dipengaruhi oleh usaha dan tingkah lakunya sendiri.

2. Kematangan Karir

Karir didefinisikan sebagai serangkaian sikap, aktivitas atau perilaku yang diasosiasikan dengan peran pekerjaan sepanjang kehidupan seseorang (Athur dan Lawrence 1984 dalam Yunia, 2012). Decenzo dan Robbins (dalam Yunia, 2012) berpendapat bahwa karir adalah sebuah bentuk hubungan antara pekerjaan dengan pengalaman yang akan dicapai individu sepanjang kehidupannya. Sedangkan kematangan karir (*career maturity*) didefinisikan sebagai kesiapan dan kapasitas individu dalam menangani tugas-tugas perkembangan terkait dengan keputusan karir (Super dalam Yunia, 2012). Crites (dalam Setyowati, 2012) kematangan karir adalah kesesuaian antara perilaku karir individu yang nyata dengan perilaku karir yang diharapkan pada usia tertentu disetiap tahap. Kesesuaian perilaku individu terhadap rangsangan dari lingkungan yang berkaitan dengan karir yaitu rangkain sikap dan kompetensi individu yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dengan rangkaian aktivitas pendidikan dan kerja yang terus kerkelanjutan, dengan demikian karir seorang individu melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai macam kesempatan yang diharapkan dapat sesuai pada usia-usia tertentu yang

Vol. 2 No. 1

berkaitan dengan proses tahap perkembangan karir. Lavinson, Ohler, Caswell, dan Kiewra (dalam Yunia, 2012) mendefinisikan kematangan karir sebagai kemampuan individu dalam membuat suatu pilihan karir yang realistik dan stabil dengan menyadari akan apa yang dibutuhkan dalam membuat pilihan karir. Kematangan karir menurut Savickas (1999, dalam Creed dan Patton, 2002) adalah kesiapan individu dalam membuat informasi, keputusan karir sesuai dengan usaha menyelesaikan tugas-tugas perkembangan terkait dengan karir.

Dalam penjelasan diatas maka dapat disimpulkan kematangan karir adalah suatu konsep kemampuan dan kapasitas individu untuk membuat suatu pilihan karir yang stabil dan realistik, serta menyelesaikan tugas-tugas perkembangan terkait dengan karir dengan menyadari hal-hal yang dibutuhkan dalam membuat suatu keputusan karir.

3. Hipotesis

- a. Hipotesis mayor: Ada pengaruh yang positif antara *locus of control* dengan kematangan karir mahasiswa FAI.
- b. Hipotesis minor:
 - 1) Ada pengaruh yang positif antara *locus of control* dengan kematangan karir mahasiswa FAI.
 - 2) Ada pengaruh yang positif antara *faktor demografi* (jenis kelamin, status sosial-ekonomi) dengan kematangan karir mahasiswa FAI.

4. Subyek

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel (Sugiyono, 2009). Sampel penelitian dipilih melalui total sampling (sampel jenuh) yaitu, metode pengambilan sampel dengan mengikutsertakan semua anggota populasi sebagai sampel penelitian (Arikunto, 2003). Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang tidak terlalu besar. Dengan demikian, maka peneliti mengambil subyek dari seluruh mahasiswa dan mahasiswi S1 semester VIII FAI. Jumlah subyek dalam penelitian ini adalah 118 mahasiswa.

Vol. 2 No. 1

5. Alat Ukur

Dalam pengembangan alat ukur pada variable ini menggunakan skala kematangan karir. Variabel kematangan karir ini ditunjukkan dengan komponen sebagai berikut:

1. Perencanaan Kesadaran: Individu bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan karir serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut.
2. Eksplorasi Individu: Secara aktif menggunakan berbagai sumber untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja umumnya dan untuk memilih salah satu bidang pekerjaan khususnya.
3. Kompetensi Informasional: Individu dengan kompetensi yang berkembang dengan baik memiliki pengetahuan yang cukup untuk menggunakan informasi tentang karir yang dimiliki untuk dirinya, serta mulai mengkristalisasikan pilihan pada bidang dan tingkat pekerjaan tertentu.
4. Pengambilan Keputusan: Individu mengetahui apa yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan pendidikan dan karir, kemudian membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan (Super dalam Intan, 2013).

Variabel konsep diri ini ditunjukkan dengan komponen konsep diri positif yang terdiri dari beberapa indikator, yaitu :

1. Individu yakin akan kemampuannya mengatasi masalah.
2. Individu merasa setara dengan orang lain.
3. Individu menerima pujian tanpa rasa malu.
4. Individu menyadari, bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat.
5. Individu mampu memperbaiki dirinya karena ia merasa sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya (Hamaheck dalam Rakhmat, 2004).

Variabel *internal locus of control*. Pandangan individu terhadap kemampuan menentukan nasib sendiri (*internal locus of control*), dengan indikator sebagai berikut:

1. Segala yang dicapai individu hasil dari usaha sendiri.

Vol. 2 No. 1

2. Yakin kemampuan sendiri.
3. Keberhasilan individu karena kerja keras.
4. Segala yang diperoleh individu bukan karena keberuntungan.
5. Kemampuan individu dalam menentukan kejadian dalam hidup.
6. Kehidupan individu ditentukan oleh tindakannya.
7. Kegagalan yang dialami individu akibat perbuatan sendiri (Rotter, dalam Wiriani, 2011).

C. HASIL

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ada hubungan antara konsep diri dan *internal locus of control* dengan kematangan karir mahasiswa FAI. Berdasarkan hasil uji regresi ganda (*multiple regression*) diperoleh F hitung sebesar 10,761 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti, artinya ada hubungan antara konsep diri dan *internal locus of control* dengan kematangan karir. Semakin tinggi konsep diri dan *internal locus of control* siswa semakin tinggi kematangan karir pada siswa.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ada hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir mahasiswa FAI. Untuk menguji hipotesis kedua, digunakan analisis korelasi yang diperoleh $r = 0,033$ dan taraf signifikan $0,736 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini tidak terbukti, konsep diri tidak memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kematangan karir. Semakin tinggi konsep diri siswa artinya tidak diikuti kematangan karir pada siswa.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ada hubungan antara *internal locus of control* dengan kematangan karir mahasiswa FAI. Untuk menguji hipotesis ketiga, digunakan analisis korelasi yang diperoleh $r = 0,392$ dan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti, *internal locus of control* memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kematangan karir. Semakin tinggi *internal locus of control* siswa artinya semakin tinggi kematangan karir pada siswa.

Vol. 2 No. 1

D. DAFTAR PUSTAKA

- Hariwijaya. 2005. *Test EQ*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Harter, S. 1999 ,(Inggris) *The Construction of the Self*. New York: Guilford.
- Santrock, J. W. , 2010, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Kencana.
- Ismail Irhasanie, Sel Esteem, <http://www.slideshare.net/ismailirhasanie/self-self-esteem-kelompok-11-psikologi-sosial-univ-mercu-buana-jakarta-29054525>
- Jillian Powell. 2004. *Self-Esteem*. London: Franklin Watts
- Kreitner dan Kinicki. 2005. *Perilaku Organisasi, buku 1* Jakarta : Salemba Empat
- Neneng Nurjanah, *SelfEsteem*, <http://nenengnurjanah.counselling.blogspot.com/2017/01/makalah-self-esteem.html>.
- Robbbins dan Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*, Jakarta : Salemba Empat
- Setyobroto, Sudiby. 2005. *Psikologi Suatu Pengantar, edisi ke-dua*, Jakarta : percetakan Solo.
- Siti Romlah, Ira Puspitawati, *Self-Esteem In Which Wife Polygamy*.
<http://www.gunadarma.ac.id> akses pada tanggal 14 Januari 2017.
- Slavin, Robert E. 1994. *Educational Psychology Theory and Practice*. Amarica: Allyn and Balcon. United States of America
- Susi Handayani, BR. Lubis, Hubungan Self Esteem Dengan Subjective Well Being Karyawan,http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel_10502275.pdf diakses pada tanggal 14 Januari 2017.
- Weels, L. Edward and Marwell, Gerald. 1976. *Self Esteem Its Conceptualization and Measurement*. Volume 20 Sage library of social Research. Sage Publications Beverly Hills London.